



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

PENURUNAN HARGA NIKEL DI PASAR INTERNASIONAL

Dewi Wuryandani

Analisis Legislatif Ahli Madya
dewi.wuryandani@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Indonesia memiliki sumber daya alam nikel yang melimpah serta menjadi salah satu bahan baku dalam pembuatan batu baterai, *stainless steel*, dan lainnya. Saat ini harga nikel mengalami penurunan di pasar internasional dan bahkan harganya terjun bebas sepanjang tahun 2023 sampai awal tahun 2024. Di tahun 2023, harga nikel turun dari USD28.194,61 per metrik ton pada bulan Januari menjadi USD16.460,84 per metrik ton pada bulan Desember. Harga acuan terbaru pada Januari tahun 2024 juga menunjukkan tren penurunan hingga ke level USD16.306 per metrik ton. Tren penurunan harga nikel tersebut diprediksi akan berlanjut sepanjang tahun 2024.

Sekjen Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI), Meidy Katrin Lengkey, membenarkan bahwa harga nikel dunia terus mengalami penurunan. Turunnya harga nikel berdampak pada kapasitas dan efisiensi efektif produksi nikel Indonesia. Harga nikel yang terus menurun ini tidak hanya berdampak bagi pelaku usaha nikel di Indonesia, tetapi juga bagi pelaku usaha nikel di seluruh dunia. Penyebab utama turunnya harga nikel di pasar internasional adalah *oversupply* nikel dari Indonesia.

Kondisi ini membuat para produsen nikel di dunia kewalahan mempertahankan usahanya. Di satu sisi, produsen nikel di luar negeri sedang menghadapi tingginya biaya produksi. Di sisi lain Indonesia membanjiri pasokan nikel dunia. Penurunan harga nikel dunia sebesar 40% membuat produsen luar negeri semakin terpuruk. Beberapa produsen nikel asal Australia pun telah merasakan dampak dari penurunan harga nikel yang berkepanjangan. Produsen nikel asal Australia, Wyloo Metals, telah mengumumkan akan menutup tambang-tambangannya. Sebelumnya, perusahaan BHP Group (Australia) juga mewanti-wanti akan menutup tambang nikelnya dan First Quantum Minerals asal Kanada juga menanggunghkan operasi tambangannya di Australia.

Indonesia tidak terlalu terdampak oleh penurunan harga nikel dunia. Faktor penyebabnya adalah tambang nikel Indonesia yang kuat karena besarnya investasi, gaji buruh lebih murah, rendahnya harga energi, dan cadangannya yang melimpah. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak pabrik pengolahan nikel (*smelter*) yang tumbuh dan beroperasi di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan produksi meningkat tanpa diikuti dengan peningkatan permintaan akan nikel. Berdasarkan data APNI, saat ini terdapat 81 pabrik yang sudah melakukan kegiatan produksi. Artinya, sudah mengonsumsi bijih nikel dan sudah memproduksi nikel olahan. Bahkan terdapat 4 pabrik dari 81 pabrik tersebut yang sudah mengolah hidrometalurgi menjadi *mixed hydroxide precipitate* (MHP), salah satu bahan baku atau material baterai kendaraan listrik. Indonesia sebagai produsen terbesar bijih nikel berkontribusi meningkatkan stok global. Kementerian ESDM mencatat produksi nikel nasional tahun 2023 lalu mencapai 1,9 juta metrik ton. Pada tahun 2022 terdapat surplus 104 ribu metrik ton di pasar global dan angkanya dapat menyentuh 223 ribu metrik ton pada tahun 2023. Diprediksikan pada tahun

2024 ini akan terdapat surplus nikel sebesar 239.000 metrik ton di pasar global yang mengindikasikan tren penurunan harga nikel akan terus berlanjut.

Atensi DPR

Harga nikel mengalami tren penurunan di pasar internasional sepanjang tahun 2023 sampai dengan awal tahun 2024. Harga nikel bahkan sempat menyentuh level terendah sejak April tahun 2021. Harga nikel turun sekitar 40% dibandingkan setahun lalu dan penyebab utamanya adalah *oversupply* nikel dari Indonesia. Akibatnya, produsen lain di luar negeri semakin tertekan di tengah tingginya biaya produksi. Sejumlah rencana ekspansi smelter nikel pun berisiko tertunda atau bahkan proyek-proyek investasi tersebut dibatalkan akibat pelemahan harga nikel. Investor akan lebih mengambil sikap untuk *wait and see*. Komisi VII DPR RI yang membidangi energi, riset, inovasi, dan industri perlu mendesak pemerintah untuk melakukan langkah antisipatif mengatasi penurunan harga nikel agar tidak terus berkelanjutan hingga merugikan industri nikel dalam negeri.

Sumber

Bisnis Indonesia, 25 Januari 2024;
ekbis.sindonews.com, 24 Januari 2024;
epaper.bisnis.com, 25 Januari 2024; dan
metrotvnews.com, 24 Januari 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://pusaka.dpr.go.id>

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

Ekkuinbang
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Nidya W. Sayekti
Monika Suhayati

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

 @pusaka_bkdprri

©PusakaBK2024